

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS IX MTs. PELITA GEDONG TATAAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Rischi Apriyanti¹, Wayan Satria Jaya², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹rischiapriyanti@gmail.com, ²wayan.satria@stkipgribl.ac.id, ³riskaalfiawati@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022. Aspek penilaian menulis cerpen dengan media gambar meliputi aspek pertama tema atau isi, aspek kedua latar, aspek ketiga tokoh dan sudut pandang, aspek keempat latar atau jalan cerita, dan aspek kelima amanat dan pemajasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan berdasarkan keseluruhan indikator termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan menulis cerpen yang dilakukan siswa dilihat dari aspek tema tergolong baik. Penilaian secara keseluruhan dari aspek latar tergolong baik. Penilaian secara keseluruhan dari aspek tokoh dan sudut pandang tergolong kurang, Penilaian secara keseluruhan dari aspek alur tergolong baik, dan penilaian secara keseluruhan dari aspek amanat dan pemajasan tergolong kurang.

Kata kunci: kemampuan, cerpen, media gambar

Abstract: The problem discussed in this study is the ability to write short stories using image media in class IX MTs students. Pelita Gedong Tataan for the academic year 2021/2022. Aspects of the assessment of writing short stories with image media include the first aspect of the theme or content, the second aspect of the setting, the third aspect of the character and point of view, the fourth aspect of the setting or storyline, and the fifth aspect of the message and presentation. The purpose of this study was to determine and describe the ability to write short stories using image media in class IX MTs students. Pelita Gedong Tataan Academic Year 2021/2022. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is class IX MTs. Pelita Gedong Tataan for the 2021/2022 academic year, totaling 21 students. The research method was carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis used

descriptive qualitative analysis. The results showed that the students' ability to write short stories using picture media was in grade IX MTs. Pelita Gedong Tataan based on all indicators is included in the sufficient category. The ability to write short stories by students seen from the aspect of the theme is quite good. The overall assessment of the background aspect is quite good. The overall assessment of the character aspect and point of view is classified as poor, the overall assessment of the plot aspect is classified as good, and the overall assessment of the mandate and presentation aspects is classified as poor.

Keywords: *abilities, short stories, image media*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi sangat penting karena bahasa dapat mengkomunikasikan berbagai hal baik secara lisan maupun secara tulisan. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka seseorang dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Semakin terampil dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirnya. Kemampuan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih kemampuan berbahasa berarti melatih pula kemampuan berpikir.

Kemampuan berbahasa yang mencakup dari empat segi, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut peneliti mengambil salah satu kemampuan yakni kemampuan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, secara tidak langsung atau saling bertatap muka melainkan melalui alat atau media yang dinamakan tulisan. Salah satu kemampuan berbahasa yang dapat dihubungkan dengan media gambar adalah menulis.

Menulis sebagai kegiatan kreativitas, juga merupakan kegiatan produktif dan dua ekspresi. Pada dasarnya setiap orang bebas berekspresi untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku. Setiap kali gagasan itu muncul sebaiknya gagasan tersebut tertuang dalam sebuah tulisan sehingga tidak akan lupa dan kehilangan gagasan. Membiasakan diri dengan cara menuliskan sesuatu akan bermanfaat bagi penulis dan juga orang lain.

Kemampuan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Kemampuan menulis pada prinsipnya yaitu melihat adanya hubungan antara kemampuan menulis dengan kemampuan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya.

Pemilihan media gambar dalam penelitian ini karena media gambar merupakan sebuah karya seni yang banyak disukai siswa. Siswa lebih mudah tertarik dengan gambar yang mereka

tangkap oleh indera penglihatannya. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memunculkan ide cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Menulis cerpen masuk ke dalam materi pelajaran kelas IX MTs. semester genap kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan satuan kurikulum yang dipakai saat ini. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.9.2 menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun.

Diharapkan dalam penelitian ini guru harus lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya materi menulis cerpen. Kegiatan menulis siswa kurang tertarik khususnya menulis cerpen, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat bagi siswa agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu juga guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu untuk menulis cerpen. Namun, kenyataan yang peneliti temui di lapangan yakni dalam pembelajaran menulis cerpen guru hanya menyuruh siswa untuk membaca cerpen yang hanya ada di dalam buku paket, kemudian menugaskan siswa untuk mengidentifikasi isi cerpen tersebut dan meminta siswa untuk membacakan kembali di depan kelas. Dengan demikian pembelajaran tersebut belum optimal, siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis cerpen, karena terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis cerpen. Berikut belum digunakan media yang tepat dalam menulis cerpen, serta kurangnya latihan

untuk siswa dalam menulis cerpen. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa kelas IX untuk menceritakan kembali cerpen yang ada dibuku paket hanya sebagian siswa yang bisa. Sementara siswa lainnya mengalami kesulitan merangkai kata demi kata dalam menceritakan kembali isi cerpen yang ada dibuku paket.

Kondisi yang peneliti temui di kelas IX menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis cerpen, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini perlu dicari solusinya, agar pembelajaran tentang menulis cerpen dapat memotivasi kemampuan siswa. Solusi yang tepat dalam penelitian ini yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen. Media gambar dapat mempermudah siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan isi dari gambar yang nantinya menjadi acuan siswa menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen itu sendiri sebaiknya diawali oleh guru untuk menjelaskan materi tentang cerpen. Ketika guru menampilkan gambar pada saat mengajarkan cara menulis cerpen dengan menggunakan media gambar, sebaiknya dilakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa mengerti tentang isi gambar yang dimaksud.

ACUAN TEORITIK

1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan kisah pendek yang tujuannya untuk memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerpen memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Dikemukakan oleh Surastina (2018: 111)

*KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS IX MTs. PELITA GEDONG TATAAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022*

cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu karangan yang menceritakan tentang suatu alur cerita, dan memiliki tokoh cerita serta situasi cerita yang terbatas. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sumardjo (2018: 202) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk membacanya. Pengarang hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam, inilah sebabnya cerpen amat dituntut ekonomi bahasa.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Dalman (2015: 125) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi atau rekaan yang memiliki tokoh utama yang isi ceritanya sangat singkat dan padat sehingga membentuk satu permasalahan dengan alur tunggal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian cerpen merupakan sebuah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspek yang terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang pendek dari novel, melainkan karena cerpen memiliki alur cerita yang lebih pendek dan aspek permasalahan dalam cerpen hanya memiliki satu permasalahan atau kejadian.

2. Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik merupakan unsur dalam cerpen sebagai unsur pokoknya. Unsur intrinsik tidak dapat dipisahkan sebagai unsur pokok pembentuk cerpen.

Menurut Surastina (2018: 67) unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2013: 31) menjelaskan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Beda halnya dengan Sumardjo dan Saini (dalam Wicaksono 2017: 92) menyebutkan ada tujuh unsur pembentuk struktur cerita rekaan, yaitu: (1) plot (alur cerita), (2) karakter perwatakan, (3) tema (pokok pembicaraan), (4) *setting* (tempat terjadinya cerita), (5) suasana cerita, (6) gaya cerita, (7) sudut pandang pencerita.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang turut membangun karya sastra dari dalam. Tanpa adanya unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra maka karya yang dihasilkan tidak utuh dan tidak teratur. Unsur intrinsik sendiri terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

3. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. menulis sendiri bisa dijadikan hobi dan bahkan profesi dari sebagian kalangan, banyak ahli telah mengemukakan pendapatnya. Menurut Wicaksono (2017: 436) menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada

orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Dalman (2015: 7) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Beda halnya dengan yang dikemukakan Tarigan (dalam Dalman 2015: 6) menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pesan atau informasi yang dituangkan melalui bahasa tulisan secara lengkap, jelas, dan utuh serta isi tulisannya mampu dipahami dan dimengerti dengan baik oleh pembaca.

4. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi foto, lukisan, poster, dan lain-lain. Media gambar Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 26) media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas. Sama halnya dengan Arsyad (2011: 3) media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Sudjana dan Rivai (dalam Angkowo dan Kosasih 2007: 26) menjelaskan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu jenis media visual yang hanya dapat dilihat oleh panca indera saja. Media gambar berisi mengenai foto, lukisan, poster, dan lain-lain yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan penelitian ini karena data yang akan dianalisis berupa cerita pendek yang tulis oleh siswa dan dipaparkan berdasarkan aspek yang menjadi kajian dalam menulis cerpen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diambil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan berupa tes unjuk kerja langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Siswa ditugaskan untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang ada pada gambar.
- 2) Cerpen yang ditulis siswa harus memenuhi unsur intrinsik cerpen yang meliputi:
 - a. Tema
 - b. Alur
 - c. Penokohan

*KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS IX MTs. PELITA GEDONG TATAAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022*

- d. Latar
- e. Sudut pandang
- f. Pemajasan
- g. Amanat

3. Teknik Analisis Data

Data hasil tes menulis cerpen yang telah ditulis oleh siswa kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan membaca hasil kerja yang ditulis oleh siswa dan mencermati aspek menulis cerpen.
- 2) Mengutip kalimat yang dinilai kurang sesuai dengan aspek menulis cerpen dan dikelompokkan dalam tabel.
- 3) Menjelaskan kemampuan siswa sesuai dengan aspek menulis cerpen.
- 4) Menjelaskan kendala yang dialami siswa dalam menulis cerpen.
- 5) Membuat simpulan hasil penelitian.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan dalam kategori cukup, hal ini berdasarkan data-data bahwa masih terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam menulis cerpen khususnya pada aspek yang dikaji, yakni tema atau isi, latar, tokoh dan sudut pandang, alur atau jalan cerita, dan amanat dan pemajasan. Pengungkapan yang paling rendah adalah pada aspek kreativitas dalam mengembangkan penokohan dan sudut pandang dan penyampaian amanat dan pemajasan.

2. Pembahasan

Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan dilihat dari semua aspek yang dikaji secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan menulis cerpen yang dilakukan siswa dilihat dari aspek tema tergolong baik. Penilaian secara keseluruhan dari aspek latar tergolong baik. Penilaian secara keseluruhan dari aspek tokoh dan sudut pandang tergolong kurang, Penilaian secara keseluruhan dari aspek alur tergolong baik, dan penilaian secara keseluruhan dari aspek amanat dan pemajasan tergolong kurang.

Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan tingkat kemampuan menulis cerpen pada siswa dalam penelitian ini dengan memperhatikan aspek penilaian tema, latar, tokoh dan sudut pandang, alur, dan amanat dan pemajasan tergolong cukup yaitu terdapat kesalahan pada penggambaran tokoh dan rangkaian peristiwa belum tergambar sepenuhnya. Cerpen yang ditulis siswa sudah memiliki susunan cerita yang sesuai. Hanya saja terdapat sebagian siswa yang belum maksimal dalam menguraikan dan membentuk cerita yang benar-benar mempunyai daya pikat pembaca, sedangkan dalam penggambaran tokoh dan sudut pandang, dan amanat dan pemajasan yang ditulis siswa mengarah pada penjelasan secara langsung dan tidak menggambarkan secara utuh dan sistematis.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, kendala yang dialami oleh siswa yaitu siswa masih kebingungan dalam merangkai kata-kata yang akan ditulis dalam cerita. minimnya

pengetahuan siswa mengenai sastra khususnya tentang menulis cerpen menjadikan karangan siswa kurang maksimal, siswa belum memahami materi mengenai cerpen, ciri-ciri cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan ketika hendak menulis cerpen. Hal tersebut terjadi karena kurangnya jam pembelajaran sastra disekolah sehingga materi belum tersampaikan secara maksimal, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah yang disampaikan oleh guru, sehingga semangat untuk mempelajari sastra khususnya dalam menulis cerpen masih kurang. Siswa kurang mengetahui manfaat apa saja yang akan diperoleh dalam menulis cerpen dan beranggapan bahwa pelajaran seperti menulis cerpen tidak begitu penting, sehingga cerita yang mereka tulis cenderung hanya sekedarnya saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX MTs. Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup dengan rincian pada masing-masing indikator sebagai berikut.

1. Pada indikator tema atau isi termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data yang berjumlah 21 data hanya 14 data berkategori baik, 6 berkategori sedang, dan 1 data kurang. Pada indikator latar termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data yang berjumlah 21 data hanya 11 data berkategori baik, 8 data berkategori sedang, dan 2 data berkategori kurang.

Pada indikator tokoh dan sudut pandang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data yang berjumlah 21 data hanya 8 data berkategori baik, 2 data berkategori sedang, dan 11 data berkategori kurang. Pada indikator alur termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data yang berjumlah 21 data hanya 9 data berkategori baik, 7 data berkategori sedang, dan 5 dalam kategori kurang. Pada indikator amanat termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data yang berjumlah 21 data hanya 6 data berkategori baik, 5 data berkategori sedang, dan 10 data berkategori kurang.

2. Kendala yang dialami siswa dalam menulis cerpen antara lain: Siswa masih kebingungan dalam merangkai kata-kata yang akan ditulis dalam cerita, siswa belum memahami unsur-unsur pembangun cerpen, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Bandar Lampung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: Rajawali Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

*KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS IX MTs. PELITA GEDONG TATAAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022*

- Masruroh, A. (2017). *Rambu-Rambu Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2018). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Bandar Lampung: Penerbit Elmatara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S. (2018). *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137-148. Tersedia: <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/5346/5013> [09 Januari 2022]
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garudhawaca.